

Perilaku dan Budaya Santri sebagai Penguatan Promosi Kesehatan Di Pondok Pesantren

Wiwik Afridah^{a*}, Agus Aan Adriyansyah^b, Novera Herdiani^c

^{a,b,c} Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*corresponding author: wiwik@unusa.ac.id

Abstract

Pesantren sebagai sub-kultur masyarakat, sangat berperan dalam perkembangan dunia pendidikan. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua, pesantren dituntut mampu memberikan solusi jernih terhadap setiap hentakan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Besarnya jumlah santri pada pondok pesantren, diharapkan mampu memberi kontribusi besar pula terhadap pembangunan khususnya sumber daya manusia. Kehidupan di pondok pesantren akan menjadi bekal dan pembiasaan yang baik, khususnya dalam hal menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Masih banyaknya permasalahan kesehatan yang terjadi akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap makna "bersih adalah sebagian daripada iman", menjadikan program studi kesmas terpanggil berkontribusi melalui integrasi mata kuliah yang menjadi keunggulan mewujudkan pondok pesantren bersih sehat harmonis di Jawa Timur (Bersahaja). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian terintegrasi ini, antara lain; 1) memberikan edukasi dasar – dasar PHBS kepada santri secara langsung, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait urgensi dari implementasi PHBS. 2) memberikan pendampingan terhadap pemilahan sampah dan pengelolaannya, dan 3) membudayakan perilaku bersih, sehat, harmonis (guyub, rukun, ramah anak) secara sinergi di setiap aktivitas yang ada di masing-masing pondok pesantren, melalui metode participatory educative and development model. Hasil dari kegiatan pengabdian terintegrasi ini mendapatkan respon dan antusiasme yang cukup tinggi. Dari pengalaman selama ini, kegiatan hanya dilakukan satu waktu saja, setelah itu tidak ada keberlanjutannya. Sementara, untuk kegiatan pengabdian terintegrasi ini akan berlangsung sepanjang tahun, dan akan dilanjutkan dengan Angkatan selanjutnya ketika masuk pada mata kuliah terkait. Harapannya, santri akan membudaya secara baik, terhadap implementasi PHBS, sekaligus terus berikhtiar dalam promosi kesehatan kepada masyarakat secara umum.

Keywords: Santri; Budaya; Perilaku; Bersih; Sehat; Harmonis.

1. Pendahuluan

Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, sejak tahun 2021 menetapkan keunggulannya pada aspek preventive khususnya pada masyarakat pesantren. Karena Pondok pesantren memiliki peranan penting menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri karena santri banyak menghabiskan waktu dalam kesehariannya baik di sekolah yang berada dalam lingkungan pondok maupun di dalam pondok pesantren itu sendiri, sehingga pihak sekolah dan pondok pesantren perlu meningkatkan kesadaran pada seluruh santri pondok pesantren untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat yang mengakibatkan tingginya penularan penyakit infeksi di kalangan santri (Rifah, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa pondok pesantren di wilayah Surabaya, didapatkan antara lain; Pondok pesantren Darussyahid didapatkan masih ditemukan penyakit scabies pada santri. Sedangkan di Manba'ul Falah, khususnya dapur umum dekat kamar mandi terlihat kotor, tempat sampah terbuka didalam ruangan, kurangnya cahaya matahari. Demikian juga pada pondok PESMA An-Nur yang menunjukkan masih tingginya produksi sampah, hal yang sama juga terjadi pada Pondok Pesantren Al-Fattah yaitu masih menunjukkan kurangnya kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan serta kurangnya kepedulian santri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Permasalahan yang didapatkan pada pondok pesantren, yaitu kurangnya kepedulian santri terhadap kebersihan, sehingga perlu dilakukan strategi pengelolaan kebersihan dan tata letak yang baik dan benar, dan juga perubahan perilaku santri dalam membuang sampah dan mengelola sampah yang dihasilkan. maka perlu dilakukan sebuah strategi pengelolaan sampah yang tidak hanya pada penyediaan infrastruktur tempat pembuangan sampah, namun juga tentang perubahan perilaku santri dalam membuang sampah dan mengelola sampah yang dihasilkan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya meningkatkan kemampuan santri, ustadz/ustadzah dan masyarakat lingkungan pondok pesantren agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat,

terciptanya kebijakan pondok pesantren sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. PHBS di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya. Pemberian edukasi dasar-dasar PHBS kepada para santri diharapkan dapat meningkatkan nilai pengetahuan santri terkait urgensi dari implementasi PHBS. Mengingat, hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan santri di pesantren khusus putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS secara umum masih rendah dan perilaku santri terhadap PHBS kurang baik (Makful & Pirawati, 2019).

Kenyataan ini, memberikan dorongan yang kuat pada program studi Kesehatan Masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan terhadap lingkungan pesantren, dengan memberikan life skills hidup sehat pada santri. Hal inilah yang menjadi landasan Kerjasama antara program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, sekaligus mewujudkan visi dan misi program studi dan universitas dalam rangka menyiapkan generasi sehat yang Rahmatan Lilálamín.

2. Metode

Berdasarkan analisa situasi yang sudah dilakukan pada beberapa pondok tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dan dihadapi di pesantren adalah sebagai berikut:

1. Santri kesulitan dalam mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat
2. Pengasuh dan pengurus pesantren telah berupaya memfasilitasi kebutuhan sarana yang dibutuhkan, terutama mencegah penumpukan sampah
3. Pesantren mengalami kesulitan dalam penyediaan tenaga Kesehatan yang dapat melakukan promosi Kesehatan di pondok.
4. Pesantren belum memiliki Poskestren
5. Mudahnya penyebaran penyakit menular (scabies), dan

6. Penanganan santri yang sakit.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang terjadi pada pondok pesantren antara lain adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada santri secara berkelanjutan melalui kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahunnya. Ikhtiar ini dilakukan secara terus menerus dan didukung dengan terintegrasinya pada mata kuliah yang ada di program studi kesehatan masyarakat antara lain: wawasan sosial budaya santri, kesehatan masyarakat pesantren, perilaku kesehatan santri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan di pondok pesantren adalah dengan metode *participatory educative and development model*. Artinya tim dari program studi kesehatan masyarakat langsung menuju ke pondok pesantren yang dituju, dan melaksanakan tujuan pembelajaran dari mata kuliah yang didampingi oleh dosen dan fasilitator (dari pihak pondok pesantren) dalam pelaksanaan di setiap tahapannya. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan pada masing-masing mata kuliah tersebut yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan hasil kegiatan.

Pada tahap persiapan, yang dilakukan adalah mahasiswa melakukan survey dan observasi secara langsung ke pondok pesantren. Pada kesempatan ini, mahasiswa melakukan pengenalan baik pada santri, pengelola, pengasuh, dan lingkungan pondok pesantren secara menyeluruh, bahkan dengan mengikuti secara langsung beberapa kegiatan seperti mengaji dan belajar bersama para santri. Sekaligus menjajaki peluang dan pendukung yang dapat di implementasikan ketika pendampingan dan pelatihan untuk menjadi leader santri sehat.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan yang dilakukan adalah berbasis peran serta masyarakat pesantren. Santri, pengasuh, dan seluruh anggota masyarakat pesantren terlibat dalam mensukseskan program pendampingan dan pelatihan menjadi leader santri sehat yang diinisiasi oleh tim pengabdian program studi kesehatan masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan 3(tiga) kali evaluasi, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Yang dijabarkan sebagaimana berikut ini:

1. *Evaluasi awal; didapatkan dari pengurus dan pengasuh yang merespon rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan tim pengabdian program studi kesehatan masyarakat.*
2. *Evaluasi proses; diperoleh informasi terkait respon dari santri saat mengikuti kegiatan, feedback yang didapatkan ketika ada konfirmasi terkait pemahaman, rencana implementasi, dan pembiasaan yang akan dilakukan oleh santri.*
3. *Evaluasi hasil; dilakukan ketika kegiatan sudah dilaksanakan, dengan mengetahui perubahan mendasar pada santri.*

Program ini merupakan kerjasama antara tim pengusul yang meliputi seluruh mahasiswa program studi kesehatan masyarakat semester 5 (lima). Tim pengusul bertindak sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan pengurus dan pengasuh santri pondok pesantren sebagai peserta. Jumlah fasilitator dan pendamping pada masing-masing pondok berkisar antara 10 – 12 mahasiswa.

Waktu dan tempat pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dengan 4 (empat) kali kunjungan, di Pondok pesantren Manbaul Falah, PESMA An-Nur, Pondok pesantren Al-Fattah, dan pondok pesantren Darussyahid.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Pondok Pesantren Manbaul Falah

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian antara lain yaitu, pengelola pondok pesantren dan santri dapat mengenal, memahami, dan akan mengimplementasikan PHBS, juga menjaga lingkungan dengan mengerti akan pentingnya kesehatan lingkungan, dimulai dari pemilahan dan pengelolaan sampah yang ada di lingkungan pondok pesantren. Pengelola pondok dan santri sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guna mendapatkan pengetahuan baru terutama dalam hal menjaga kesehatan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan pondok.

3.2. PESMA An-Nur

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi audio-visual mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan santri dan pengurus tentang pengertian sampah, karakteristik sampah berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah dan pemahaman tentang pemilahan sampah, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran dan menjadikan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah menjadi nilai yang ekonomis. Serta, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada santri sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

3.3. Pondok Pesantren Al-Fattah

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Al-Fattah berupa penyuluhan mengenai hygiene dan sanitasi lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan santri dan pengurus tentang pengertian hygiene, perilaku hygiene dan sanitasi lingkungan, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran dan menjadikan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah menjadi nilai yang ekonomis. Disamping itu, melalui kegiatan-kegiatan serupa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya para santri sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

3.4. Pondok Pesantren Darussyahid

Santri dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang penyakit scabies dan pencegahannya. Disamping itu, santri dapat mengetahui pentingnya pola hidup bersih dan sehat serta santri dapat meningkatkan kesadaran dirinya.

Berikut dokumentasi yang dilakukan di pondok pesantren, antara lain:

a.



b.



c.



d.



Gambar. 1 (a) gambar di PESMA An-Nur; (b) gambar di Manba'ul Al Falah
(c) gambar di ponpes Al Fattah; (d) gambar di ponpes Darus Syahid

4. Kesimpulan

Hasil implementasi pengabdian dengan fokus pada perilaku dan budaya santri sebagai penguatan dalam promosi kesehatan khususnya budaya perilaku hidup bersih dan sehat, merupakan integrasi dari mata kuliah wawasan sosial budaya pesantren yang diinisiasi oleh program studi Kesehatan masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Keberhasilan dan kebermanfaatannya program tentu masih terus diupayakan menjadi lebih baik dan lebih terkoordinasi, karena kegiatan ini akan dilakukan secara reguler keberlanjutannya di setiap tahun, dengan rombongan belajar yang berbeda. Dari aktivitas yang dilakukan secara bersama dan terus menerus, akan mendapatkan banyak informasi yang menjadi dasar setiap implementasi, sehingga tercapainya program pesantren bersih sehat harmonis di Jawa Timur (pesantren bersahaja).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada pihak-pihak terkait dalam kegiatan pengabdian yang merupakan implementasi langsung dari mata kuliah keunggulan di program studi Kesehatan masyarakat.

Referensi

- Abdillah, M. J. (2018). Sejarah perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo (1986-2016). From 123dok: <https://123dok.com/document/yjjo1lmy-sejarah-perkembanganyayasan-pondok-pesantren-banjarsari-buduran-sidoarjo.html>
- Afridah, W. (2019). Pengaruh Pendampingan Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Kehidupan Seksual Santriwati. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 200-207.
- Alfatah Buduran, P. (2021). Ponpes Al Fattah Sidoarjo Pendidikan dan Biaya. From Panduan Terbaik: <https://panduanterbaik.id/ponpes-al-fattah-Sidoarjo>.
- Dwi Handayani, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, Mursyidul Ibad, Wiwik Afridah (2021). Sosialisasi Aplikasi Siskestren (Sistem Informasi Survei Kesehatan Pondok Pesantren) Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.
- Elizabeth, M. Z. (2017). Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. *DIMAS*, Vol 17, nomor 1, Hal 153-171
- Hadi, Hasrul 2019, Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah dan Madrasah, Universitas Hamzanwadi.
- Makful, N. A., & Pirawati, N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Penerapan PHBS di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Anak*, 5(1).
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3), 96-105. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>.

Siswanto, H. (2021). Ponpes Al-Fattah Sidoarjo Raker Susun Buku Pedoman. From PWNU.co:

<https://pwmu.co/194315/05/31/ponpes-al-Fattah-Sidoarjo-raker-susun-buku-pedoman>.

Subambang, Sriyanto, Darmawan 2018, Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi di Yayasan Salsabila Medan Labuhan Desa Binaan Mengenai Pengelolaan Sampah dan Management Bank Sampah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana.

Widiyanto, Agnes Fitria, dkk 2017, Efektivitas Pelatihan Tentang Pengolahan Sampah Padat Organik Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu dalam Mengolah Sampah, Jurnal Kesmas Indonesia, Vol 9 No 1, Juli 2017 hal 11-24.

